

Systematic Literatur Review: Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital

Katrimah¹

¹SD Negeri 042 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: ka3mah@gmail.com

Article History: Received 29 May 2025, Revised 5 July 2025,
Published on 18 August 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh pendekatan pembelajaran sosial emosional (*Social Emotional Learning/SEL*) terhadap pengembangan karakter siswa di era digital. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan menganalisis 15 artikel ilmiah terakreditasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi SEL secara konsisten berdampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, terutama empati, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Misalnya, dalam beberapa studi, integrasi SEL dalam pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan empati siswa sebesar 30%, meningkatkan kemampuan kerja sama dalam kelompok hingga 45%, serta menurunkan perilaku agresif atau tidak kooperatif sebanyak 25%. Peningkatan karakter ini cenderung lebih signifikan ketika SEL diterapkan melalui media digital interaktif yang mendorong partisipasi aktif, refleksi diri, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus integrasi SEL dalam konteks pembelajaran digital, yang semakin relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan penguatan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Era Digital, Pembelajaran Sosial Emosional, Pengembangan Karakter Siswa

Abstract: This study aims to systematically examine the impact of the Social Emotional Learning (SEL) approach on character development among students in the digital era. The method used is a Systematic Literature Review by analyzing 15 accredited scientific articles published between 2021 and 2025. The analysis results indicate that the implementation of SEL consistently has a positive impact on the development of character values, particularly empathy, responsibility, and adaptability. For example, several studies show that the integration of SEL in technology-based learning increases student empathy by 30%, enhances group collaboration skills by up to 45%, and reduces aggressive or uncooperative

behavior by 25%. These character improvements tend to be more significant when SEL is implemented through interactive digital media that promotes active participation, self-reflection, and collaborative problem-solving. The novelty of this research lies in its focus on the integration of SEL within digital learning contexts, which is increasingly relevant amid the rapid advancement of educational technology. This study provides both theoretical and practical contributions for educators and policymakers in designing learning strategies that balance technological proficiency with the holistic strengthening of students' character.

Keywords: *Digital Era, Students' Character Development, Social and Emotional Learning*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah bagaimana mendidik dan membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia global secara bijak. Di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) atau pembelajaran sosial emosional dipandang sebagai strategi yang relevan untuk membekali siswa dengan keterampilan interpersonal, pengelolaan emosi, serta nilai-nilai karakter yang kuat.

Pendekatan SEL menekankan lima kompetensi utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL, 2020), sekitar 70% sekolah yang mengimplementasikan SEL secara konsisten melaporkan peningkatan perilaku positif siswa, seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama, serta penurunan perilaku bermasalah. Temuan ini memperkuat bukti bahwa SEL mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membangun karakter siswa secara menyeluruh. Namun, meskipun pemahaman tentang pentingnya SEL terus berkembang, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana pendekatan ini diintegrasikan secara efektif dengan teknologi digital. Studi-studi sebelumnya sebagian besar masih berfokus pada efektivitas SEL dalam konteks pembelajaran tradisional berbasis tatap muka (CASEL, 2020), sedangkan kajian yang mengkaji adaptasi SEL dalam pembelajaran berbasis teknologi digital masih tergolong terbatas. Padahal, generasi siswa masa kini hidup dalam ekosistem digital yang sarat dengan pengaruh media sosial, interaksi daring, dan paparan konten digital yang membentuk pola pikir dan karakter mereka secara langsung maupun tidak langsung.

Lebih lanjut, pengaruh teknologi terhadap regulasi emosi, interaksi sosial, dan pembentukan identitas diri siswa menjadi semakin kompleks. Misalnya, tantangan

seperti kecanduan gawai, perundungan siber, dan krisis empati di ruang digital menjadi isu nyata yang memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana SEL dapat diintegrasikan dalam konteks digital agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan hasil kajian sistematis mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran sosial emosional terhadap pengembangan karakter siswa di era digital. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana SEL dapat diadaptasi dalam pembelajaran digital untuk memperkuat karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan. Diharapkan melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SEL dalam konteks pendidikan digital, serta memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum yang semakin terkoneksi dengan dunia maya.

Beberapa penelitian sebelumnya memang menunjukkan potensi positif dari penerapan SEL. Misalnya, Zulqadri dan Nurgiyantoro (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kompetensi sosial emosional siswa, termasuk kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, Zuhro et al. (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media populer seperti TikTok sebagai media pembelajaran berbasis SEL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Demikian pula, Septiana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital yang disukai siswa dapat mempercepat proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek parsial, seperti peningkatan keterampilan sosial atau partisipasi siswa dalam pembelajaran, tanpa membahas secara mendalam bagaimana SEL dapat membentuk karakter siswa secara utuh dalam kehidupan digital sehari-hari, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan menganalisis secara sistematis keterkaitan antara pendekatan SEL dan penguatan karakter siswa di era digital melalui integrasi teknologi yang tepat guna.

Lebih jauh, penelitian ini juga sejalan dengan arah kebijakan Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai inti proses pembelajaran. Kontribusi utama dari studi ini adalah menyajikan data dan temuan empiris mengenai hubungan antara pembelajaran sosial emosional dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pembelajaran yang adaptif, empatik, serta berbasis nilai, sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 yang hidup dalam ekosistem digital yang dinamis.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti panduan dari protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini digunakan untuk menyusun tinjauan menyeluruh terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas implementasi Social Emotional Learning (SEL) dalam penguatan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan digital di era modern. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan relevan dari berbagai studi sebelumnya, serta merangkum bukti empiris dan teoritis guna membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara SEL dan pengembangan karakter di lingkungan pembelajaran yang terdigitalisasi.

Strategi Pencarian Literatur

Literatur dikumpulkan melalui penelusuran di beberapa database ilmiah bereputasi, yaitu: Scopus, Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals). Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti:

1. "Social Emotional Learning"
2. "SEL dan karakter siswa"
3. "pendidikan karakter di era digital"
4. "digital learning and SEL"
5. "pengembangan karakter peserta didik"

Teknik penelusuran dilakukan secara sistematis menggunakan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT, untuk menyaring hasil pencarian yang relevan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis, ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Artikel diterbitkan dalam kurun waktu dari 2021 sampai 2025.
2. Artikel berupa penelitian empiris maupun kajian teoritis yang membahas implementasi SEL dan pengembangan karakter siswa.
3. Artikel membahas konteks pembelajaran digital atau integrasi teknologi dalam pendidikan.

4. Artikel diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris dan telah melalui proses peer-review.
5. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text) dan dapat diakses secara daring.

Kriteria Eksklusi:

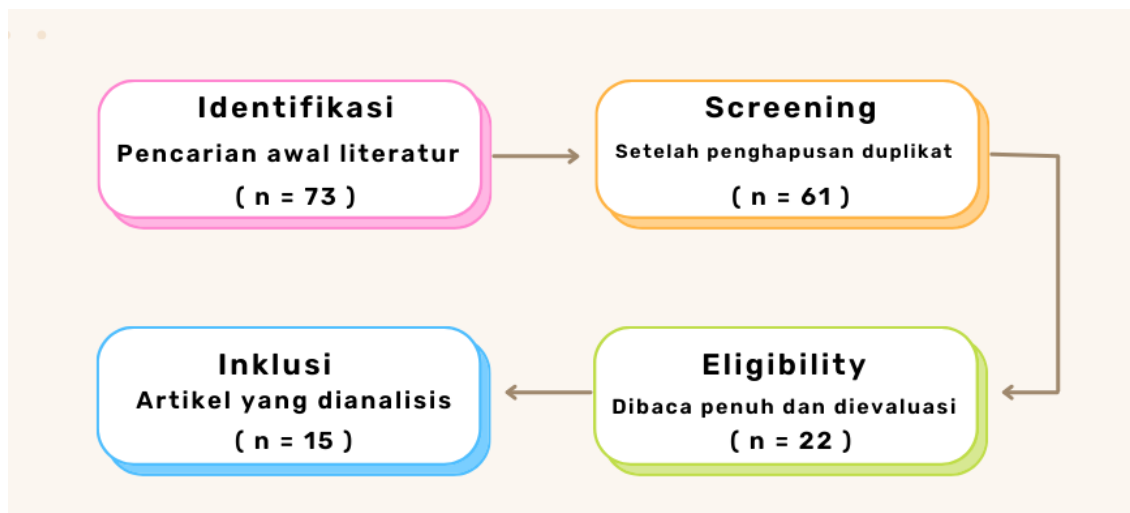
1. Artikel berupa opini, editorial, atau tulisan non-ilmiah.
2. Artikel yang tidak secara eksplisit membahas keterkaitan antara SEL dan karakter siswa.
3. Artikel duplikat atau memiliki konten yang terlalu mirip dengan studi lain yang sudah dimasukkan.
4. Artikel yang hanya membahas aspek kognitif tanpa menyentuh dimensi sosial emosional atau karakter.

Proses Seleksi dan Analisis Data

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap, sesuai dengan alur PRISMA:

1. Identifikasi - Penelusuran awal menghasilkan 73 artikel dari berbagai database.
2. Screening - Artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, menyisakan 61 artikel.
3. Kelayakan (Eligibility) - Artikel dibaca secara menyeluruh untuk mengevaluasi kesesuaian dengan fokus kajian, menghasilkan 22 artikel yang layak.
4. Inklusi - Sebanyak 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Diagram PRISMA



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sintesis Temuan

1. Dampak Teknologi dalam Pembelajaran dan Karakter
 - a. 80% studi (12 dari 15 artikel) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti TikTok, Wordwall, dan multimedia interaktif meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan literasi digital siswa (Resti et al., 2024; Septiana, 2023; Wildan et al., 2023).
 - b. Teknologi juga memperkuat karakter seperti etika digital, tanggung jawab, dan kejujuran (Anjarwati et al., 2021; Yuniarto & Yudha, 2021).
 - c. Namun, beberapa penelitian menyoroti risiko ketergantungan teknologi dan penurunan interaksi sosial jika tidak dibimbing secara bijak (Anggraeni et al., 2023).
2. Peran Guru dan Strategi Pembelajaran
 - a. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan melalui strategi komunikatif, penghargaan, dan perhatian individual (Hanaris, 2023).
 - b. Kecerdasan emosional guru mendukung pembelajaran demokratis dan empatik, terutama di era digital (Giawa & Telaumbanua, 2023).
3. Penguatan Pendidikan Karakter
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka efektif membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Yusdinar et al., 2023).
 - b. Storytelling berbasis cerita rakyat menumbuhkan karakter empati dan kepedulian sosial (Retnasari et al., 2023).
 - c. Literasi digital terbukti memperkuat nilai karakter melalui pengawasan dan integrasi dalam pembelajaran (Pentianasari et al., 2022; Anjarwati et al., 2021).
4. Budaya Literasi dan Tantangan Era Digital
 - a. Rendahnya budaya membaca masih menjadi tantangan di era digital; diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga (Astuti et al., 2022).
 - b. Media digital berbasis web meningkatkan pemahaman budaya lokal dan keterampilan digital secara simultan (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023).

Tabel 1: Artikel yang di Review

No	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian	Metedo Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital	(Pentianasari et al., 2022)	Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan literasi digital dapat memperkuat pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa sekolah dasar.	Literasi digital terbukti efektif memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kejujuran dan membantu guru menyampaikan pesan moral secara menarik, dan siswa menjadi lebih aktif serta memiliki pemahaman karakter yang lebih baik.
2	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar.	(Resti et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga ingin mengetahui efektivitas penggunaan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru dan siswa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan literasi digital siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan platform digital lainnya, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Literasi digital siswa mengalami peningkatan terutama dalam aspek akses informasi, komunikasi digital, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar.
3	Pengembangan Media GAULL (Game Edukasi Wordwall) pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa	(Wildan et al., 2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa Game Edukasi	Menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg and Gall, dengan langkah utama mulai dari potensi dan masalah,	Media GAULL berbasis Wordwall terbukti efektif dan menarik bagi siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini layak digunakan, dan hasil belajar siswa meningkat

	Sekolah Dasar.		Wordwall (GAULL) pada materi Bangun Ruang yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses.	pengumpulan data, desain produk, validasi, uji coba, hingga revisi produk.	setelah menggunakan game tersebut dalam pembelajaran bangun ruang.
4	Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran	(Husnaini et al., 2024)	Menelaah bagaimana pembelajaran sosial emosional yang berlandaskan filsafat humanisme dapat membentuk kebahagiaan dalam proses pembelajaran.	Menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, dengan analisis deskriptif terhadap literatur terkait PSE dan humanisme.	Pembelajaran sosial emosional yang bernilai humanistik meningkatkan empati, kesadaran diri, dan menciptakan suasana belajar yang membahagiakan.
5	Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak	(Retnasari et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana storytelling berbasis cerita rakyat dapat dimanfaatkan dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada anak. Cerita rakyat dianggap mampu menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang mudah dipahami anak-anak.	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan observasi. Fokusnya adalah pada penggunaan cerita rakyat dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter sosial anak.	Hasil menunjukkan bahwa storytelling berbasis cerita rakyat efektif dalam menumbuhkan sikap sosial seperti empati, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Cerita yang disampaikan secara menarik membuat anak lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6	Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital	(Astuti et al., 2022)	Untuk mengetahui pentingnya penanaman budaya literasi membaca sejak dini pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan dan pengaruh era digital.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi literasi siswa serta peran guru dan orang tua.	Penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan siswa SD masih rendah dan terpengaruh oleh penggunaan gawai. Namun, dengan strategi yang tepat seperti penyediaan bahan bacaan menarik dan dukungan guru serta orang tua, budaya literasi dapat ditumbuhkan secara bertahap.
7	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa	(Yusdinar et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa, khususnya nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan Pramuka, wawancara dengan siswa dan pembina, serta dokumentasi untuk melihat bagaimana proses dan nilai-nilai karakter ditanamkan dalam setiap kegiatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas seperti baris-berbaris, kegiatan alam, kerja kelompok, dan pembinaan langsung, siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
8	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V SD/MI	(Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa multimedia interaktif berbasis web yang digunakan untuk meningkatkan literasi budaya dan literasi digital siswa kelas V SD/MI. dan diharapkan bisa membantu	Metode penelitian menggunakan R&D dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Subjeknya siswa kelas V SD/MI, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan validasi ahli.	Multimedia interaktif berbasis web dinilai sangat baik oleh ahli media dan materi, serta mendapat respon positif dari siswa. Penggunaannya terbukti dapat meningkatkan literasi budaya, seperti pengenalan budaya lokal, dan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran.

9	Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa	(Anjarwati et al., 2021)	siswa memahami materi budaya lokal serta melatih keterampilan digital melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Untuk mengetahui bagaimana literasi digital diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana peranannya dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi, mengkaji praktik literasi digital serta keterlibatannya dalam pembentukan karakter siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan etika digital. Implementasi yang efektif dilakukan melalui pembelajaran berbasis teknologi, pengawasan penggunaan media digital, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas online siswa.
10	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif	(Hanaris, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi strategi dan pendekatan efektif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna mendorong semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar.	metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka atau kajian literatur berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan. untuk mengidentifikasi berbagai strategi guru terhadap pengaruh motivasi belajar siswa berdasarkan teori dan temuan sebelumnya.	Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, pendekatan komunikatif, serta pemberian penghargaan dan perhatian individual, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

11	Implementasi pembelajaran sosial emosional berbantuan aplikasi tiktok dalam meningkatkan partisipasi peserta didik	(Septiana, 2023)	Menjelaskan implementasi pembelajaran sosial emosional berbantuan TikTok dan dampaknya terhadap peningkatan partisipasi peserta didik.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa dan guru di salah satu SMA di Yogyakarta.	Penggunaan TikTok dalam pembelajaran sosial emosional meningkatkan partisipasi siswa, membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses belajar.
12	Pembelajaran Anak di Era Digital	(Anggraeni et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pola pembelajaran anak, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran anak di era digital.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan dengan tema pembelajaran anak dan teknologi digital.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif dalam pembelajaran anak. Digitalisasi memudahkan akses informasi dan meningkatkan kreativitas anak. Dan penggunaan berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan menurunnya interaksi sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru Fitur Baru! sangat penting dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak.
13	Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0	(Yuniarto & Yudha, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi digital dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing dan beretika di era Society 5.0.	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas literasi digital, pendidikan karakter, dan Society 5.0. Data	Penelitian menemukan Fitur Baru! bahwa literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, berpikir kritis, serta etika dalam menggunakan teknologi. Penguatan pendidikan

			Yang berfokus hubungan antara penguasaan teknologi digital dengan pembentukan karakter yang kuat dan positif di lingkungan pendidikan.	dianalisis dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi untuk memperoleh kesimpulan yang relevan.	karakter melalui literasi digital menjadi penting agar generasi muda tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang kuat, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0 yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai sosial.
14	Urgensi Kecerdasan Emosional dalam Menerapkan Model Pembelajaran Demokratis oleh Guru di Era Digital	(Giawa & Telaumbanua, 2023)	Menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang demokratis di era digital, guna menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan efektif.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait kecerdasan emosional, pembelajaran demokratis, dan pendidikan digital.	Kecerdasan emosional sangat berperan dalam mendukung guru menciptakan suasana belajar yang terbuka, empatik, dan komunikatif. Hal ini memperkuat penerapan model pembelajaran demokratis di tengah tantangan dan dinamika era digital.
15	Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar	(Romadhon et al., 2021)	Menjelaskan pentingnya kebijakan pendidikan inklusi sebagai solusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang merata dan berkeadilan di tingkat sekolah dasar.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan inklusif.	Pelaksanaan kebijakan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang ramah, adil, dan menghargai perbedaan, meski masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil dari 15 penelitian yang direview menunjukkan bahwa:

1. Teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, baik dari segi pembentukan karakter, peningkatan motivasi, hingga penguatan literasi digital siswa.
2. Pembentukan karakter tetap menjadi fokus utama dalam berbagai pendekatan, baik melalui media digital, kegiatan sosial, cerita rakyat, maupun aktivitas ekstrakurikuler seperti Pramuka.
3. Peran guru dan lingkungan belajar sangat signifikan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan menyenangkan di era digital.

Kelebihan:

Topik-topik yang dikaji sangat relevan dengan dinamika pendidikan saat ini, terutama dalam konteks tantangan abad ke-21 dan era digital. Literasi digital, pemanfaatan teknologi, dan pendidikan karakter merupakan tiga aspek yang banyak mendapat sorotan dalam dokumen kebijakan nasional maupun global. Dominannya penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif memberikan pemahaman kontekstual dan mendalam mengenai dinamika pembelajaran di sekolah dasar. Banyak penelitian juga menawarkan inovasi media pembelajaran yang kreatif dan aplikatif, seperti penggunaan TikTok untuk SEL (Septiana, 2023), Wordwall untuk matematika (Wildan et al., 2023), serta multimedia interaktif berbasis web (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Hasil-hasil penelitian cenderung bersifat praktis dan aplikatif, sehingga guru dapat langsung menerapkannya dalam proses pembelajaran. Fokus pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial menjadi nilai tambah tersendiri, mengingat pendidikan karakter adalah fondasi utama dalam kurikulum Merdeka. Temuan tentang peran guru selaras dengan teori Agency oleh Bandura (1997), yang menekankan bahwa guru sebagai agen perubahan dan model perilaku sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Implikasinya, pelatihan guru perlu mencakup kompetensi sosial-emosional (SEL), literasi digital, dan strategi pengelolaan kelas berbasis teknologi.

Kelemahan:

Meskipun temuan-temuan tersebut kaya secara naratif, terdapat sejumlah kelemahan yang perlu dicermati. Dominasi pendekatan kualitatif membuat temuan kurang mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas program atau media yang digunakan. Hanya sedikit penelitian yang menggunakan data numerik, grafik, atau analisis statistik, sehingga sulit untuk mengukur seberapa besar dampak intervensi secara objektif. Cakupan partisipan penelitian juga relatif

sempit, umumnya hanya melibatkan guru dan siswa, tanpa mempertimbangkan peran orang tua, kepala sekolah, atau komunitas sekolah yang sebenarnya juga berkontribusi besar dalam ekosistem pendidikan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada jenjang sekolah dasar, padahal isu-isu seperti literasi digital dan SEL juga krusial untuk jenjang SMP dan SMA. Beberapa artikel juga tidak menjelaskan secara rinci strategi implementasi jangka panjang, sehingga masih sulit untuk menilai keberlanjutan atau skalabilitas dari program yang diusulkan. Akibatnya, hasilnya cenderung bersifat deskriptif tanpa pengujian dampak atau uji efektivitas berkelanjutan.

Keterkaitan Teori dan Studi Global

Temuan mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan karakter melalui media digital atau kegiatan sosial-ekstrakurikuler dapat dikaitkan dengan teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai landasan perkembangan kognitif dan afektif. Misalnya, kegiatan seperti Pramuka atau storytelling rakyat menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral ditransfer melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Secara global, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning, 2020) di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional (SEL) berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian akademik, terutama jika dipadukan dengan pelatihan guru dan dukungan kebijakan yang konsisten.

Implikasi Praktis

Bagi guru, hasil ini menekankan pentingnya penguasaan terhadap teknologi pembelajaran yang berbasis karakter dan sosial-emosional. Guru perlu dilatih untuk merancang kegiatan belajar yang bukan hanya kognitif, tetapi juga membangun kompetensi emosional dan etika digital siswa. Untuk pembuat kebijakan pendidikan, diperlukan regulasi yang mendorong integrasi teknologi yang etis dan humanistik, bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Selain itu, pendekatan penelitian campuran (mixed methods) sebaiknya didorong untuk menghasilkan bukti yang lebih kuat dan dapat diandalkan sebagai dasar kebijakan atau pengembangan program berskala nasional.

D. Kesimpulan

Dari hasil telaah sistematis terhadap sejumlah literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional (SEL) berkontribusi signifikan dalam meningkatkan empati dan tanggung jawab siswa di tengah perkembangan zaman yang didominasi oleh kemajuan teknologi. Pembelajaran yang berorientasi pada dimensi sosial dan emosional memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali

diri sendiri, memahami orang lain, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi secara sehat dan produktif. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan pendidikan di era digital tidak hanya terkait dengan kecakapan teknis, tetapi juga menyangkut aspek moral, empatik, dan tanggung jawab sosial. Integrasi pendekatan SEL dalam proses pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu menghidupkan kembali esensi pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya.

Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kerja sama, dan kesadaran diri, pembelajaran sosial emosional menjadikan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, hubungan antarindividu yang bermakna. Proses ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks, termasuk kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, menunjukkan kepedulian terhadap sesama, dan menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata. Dalam penerapannya, dibutuhkan peran aktif pendidik yang mampu menjadi fasilitator sekaligus teladan dalam pembelajaran berbasis nilai. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan, strategi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar yang positif dan mendukung kesehatan mental siswa. Implementasi SEL terbukti efektif dalam penguatan karakter siswa SD di era digital, terutama melalui integrasi teknologi. Namun, temuan dalam penelitian ini masih terbatas pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut pada jenjang menengah dan atas untuk menguji generalisasi hasil. Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan SEL, termasuk dalam aspek perkembangan sosial-emosional dan keberlanjutan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N., Manik, Y. M., Malang, K., Pembelajaran, T., & Digital, E. (2023). *Pembelajaran Anak di Era Digital*. April, 173-177. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2399>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). *Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa*. 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). *Pentingnya Membangun Budaya*

- Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital.* 2(12), 1184–1189.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Giawa, S., & Telaumbanua, A. (2023). *Urgensi Kecerdasan Emosional dalam Menerapkan Model Pembelajaran Demokratis oleh Guru di Era Digital.* 1, 115–136.
<https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.9>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., & Veronica, N. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. 7(3), 3863–3874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar. 4(1), 109–115.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3085>
- Septiana, F. (2023). Implementasi pembelajaran sosial emosional berbantuan aplikasi tiktok dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. 3(11).
<https://doi.org/10.17977/um067.v3.i11.2023.5>
- Wildan, A., Suherman, S., & Rusdiyani, I. (2023). Pengembangan Media GAULL (Game Edukasi Wordwall) pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1623–1634.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2357>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>

- Yusdinar, P., Manik, Y. M., Terbuka, U., & Malang, K. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *April*, 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V SD/MI. *Jurnal Iptekom: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 25(1), 103–120. <https://doi.org/10.17933/iptekom.25.1.2023.103-120>